

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya globalisasi yang sedang berlangsung saat ini sangat mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang Negara Indonesia melakukan pembangunan disegala bidang terutama di bidang ekonomi. Pembangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Pemerintah berusaha melakukan pemerataan di bidang ekonomi dengan meningkatkan industri yang dipusatkan di daerah-daerah, agar ada peningkatan perekonomian di daerah-daerah sehingga dapat mendukung perekonomian Indonesia secara keseluruhan dan diharapkan dapat bersaing secara internasional dengan Negara-Negara Asia seperti Malaysia, Singapura dan Thailand.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba dari hasil usaha yang dilaksanakannya, yaitu selisih positif antara pendapatan dengan biaya. Suatu perusahaan diharapkan akan berkembang dan semakin besar, sehingga keuntungan yang diharapkan akan dapat tercapai dengan lebih besar dibanding dengan keuntungan yang diperoleh sebelumnya.

Adapun sumber ekonomi yang dikorbankan perusahaan guna memperoleh pendapatan disebut dengan istilah biaya produksi (*production cost*) yang elemennya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

overhead pabrik, serta beban komersial (*commercial expense*) yang terdiri dari biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

Setiap perusahaan akan mengerahkan segala upaya untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang terutama dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain baik domestik maupun luar negeri. Selain terdapat perusahaan yang berhasil dalam menghadapi persaingan, ada juga perusahaan yang kalah dalam persaingan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang serupa dengan PT “X” jumlahnya cukup banyak, persaingan pun dirasakan semakin ketat, terutama persaingan dengan perusahaan-perusahaan di Pulau Jawa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu dengan menerapkan strategi yang tepat, salah satunya adalah dengan melakukan perencanaan laba yang tepat agar tujuan perusahaan bisa tercapai secara optimal.

Besar kecilnya laba merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya, oleh karenanya pihak manajemen harus merencanakan dan mencapai laba yang ditargetkan. Supaya dapat memperoleh laba yang diinginkan, maka perusahaan harus dapat menetapkan kebijakan harga jual produk yang tepat dimana terdapat keseimbangan antara fungsinya untuk mencapai laba yang diinginkan perusahaan dengan harga jual produk yang dapat memasuki pangsa pasar. Karena pada umumnya bagi penduduk di Indonesia harga suatu jenis produk merupakan pertimbangan yang sangat penting bagi konsumen dalam mengambil keputusan membeli atau tidak. Laba diperlukan untuk menjalankan

operasi perusahaan dengan lancar serta memberikan peluang bagi perluasan usaha.

Laba diperoleh apabila total pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan. Besarnya laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1. Total biaya yang dikeluarkan,
2. Total pendapatan yang diperoleh,
3. Harga jual produk.

Ketiga faktor ini saling berkaitan erat satu sama lain karena biaya yang dikeluarkan akan menentukan harga jual produk dan harga jual produk akan mempengaruhi total pendapatan perusahaan.

Dalam proses perencanaan laba diperlukan suatu analisis untuk menjelaskan hubungan antara total biaya, total pendapatan , dan harga jual produk. Salah satu bentuk dari analisis ini adalah dengan menggunakan analisis *Break Even*. Analisis ini menghasilkan *Break Even Point (BEP)* yang berguna untuk mengetahui keadaan dimana tingkat pendapatan yang diterima sama dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga selanjutnya dapat ditentukan berapa volume tingkat penjualan produk yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.

Meskipun perusahaan merencanakan target laba tertentu pada setiap periodenya, tetapi titik impas (*Break Even Point*) tetap perlu diperhatikan. Karena jika perusahaan tidak mencapai titik impas, perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu manajemen harus menentukan titik impas agar dapat menghitung margin pengaman (*Margin of Safety*) yang menunjukkan seberapa banyak

penjualan dapat berkurang dari jumlah yang ditargetkan sebelum perusahaan mengalami kerugian.

Dari uraian di atas, penulis memandang pentingnya analisis *Break Even* bagi manajemen dalam menetapkan Kebijakan Laba. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peranan Analisis *Break Even* Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Perencanaan dan Pencapaian Laba Perusahaan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Salah satu elemen dalam analisis *Break Even* pada perusahaan manufaktur adalah total biaya dan total pendapatan. Analisis *Break Even* yang tepat akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang benar dalam menetapkan kebijakan laba. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan telah menggolongkan biaya kedalam biaya produksi dengan tepat ?
2. Apakah perhitungan analisis *Break Even* telah dilakukan perusahaan dengan tepat dan benar ?
3. Bagaimana peranan analisis *Break Even* sebagai alat bantu manajemen dalam menetapkan kebijakan laba perusahaan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan Peranan Analisis Break Even sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Perencanaan dan Pencapaian Laba pada PT “X”.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah menggolongkan biaya kedalam biaya produksi dengan tepat.
2. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan analisis *Break Even*.
3. Untuk mengetahui besarnya manfaat yang diperoleh perusahaan dengan melakukan analisis *Break Even* sebagai alat bantu manajemen dalam menetapkan kebijakan laba perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - Untuk membandingkan antara teori yang telah penulis dapatkan pada saat kuliah dengan praktek yang terjadi di lapangan.
 - Untuk menambah wawasan tentang akuntansi biaya, khususnya dalam analisis *Break Even*.

- Untuk mendapatkan pengalaman bagaimana cara memperoleh data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi serta studi perbandingan bagi rekan rekan mahasiswa lain yang mengadakan penelitian yang sama.

4. Bagi pembaca dan masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan bidang ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah faktor laba. Laba merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam meneruskan kegiatan operasi perusahaan, mengadakan perluasan usaha, meningkatkan nilai saham perusahaan, dan lain lain.

Laba perusahaan adalah selisih dari semua hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh unsur biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel, volume penjualan, dan

harga jual produk. Menurut Garrison dan Norren dalam bukunya “*Manajerial Accounting*” (2003 : 43) biaya produksi didefinisikan sebagai :

“Product cost include all the cost that are involved in acquiring on making a product”

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan aktivitas menghasilkan suatu barang atau jasa. Biaya ini terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dalam proses produksi pakaian jadi yang diteliti oleh penulis, pihak manajemen perusahaan membutuhkan suatu sistem akuntansi biaya yang akurat sebagai dasar dalam melakukan analisis *Break Even*. Elemen terpenting dalam sistem akuntansi biaya ini adalah alokasi biaya. Hal ini dikemukakan oleh Horngren, Sundem, dan Stratton dalam bukunya yang berjudul “*Introduction to Management Accounting*” (2002 : 484) :

“Cost Accounting System – the technique issued to determine the cost of product, service, customer or other cost objective. A Cost Accounting System collects and classifies cost and assign them to Cost Object.”

Sistem Akuntansi Biaya adalah suatu teknik mengumpulkan dan mengklasifikasikan biaya dan membebankannya pada objek biaya yang dapat berupa barang, jasa, pelanggan, atau objek biayanya. Elemen penting dari sistem ini adalah alokasi biaya yaitu cara menghubungkan sejumlah biaya untuk sekelompok biaya dengan salah satu atau lebih objek biaya seperti produksi, departemen, kelas-kelas pelanggan, aktivitas, dan divisi.

Salah satu analisis yang paling tepat dalam menetapkan kebijakan laba adalah analisis *Break Even*, karena pada analisis *Break Even Point* terdapat

pengaruh hubungan antara biaya produksi, volume penjualan, harga jual produk, dan total pendapatan produksi. Menurut pendapat Bambang Rijanto (1993:278) analisis *Break Even* adalah :

“ Suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, volume penjualan. Oleh karena itu, analisa tersebut mempelajari hubungan antara biaya-keuntungan-volume kegiatan. Dalam perencanaan keuntungan, analisis *Break Even* merupakan ‘*profit-planning approach*’ yang mendasarkan pada hubungan antara biaya (*cost*) dan penghasilan penjualan (*revenue*). ”

Menurut Matz dan Usry (1993:202), analisis *Break Even* didefinisikan sebagai:

“Suatu titik dimana perusahaan tidak memperoleh laba ataupun menderita rugi. Pada titik pulang pokok ini, biaya dan pendapatan sama besarnya. ”

Apabila analisis *Break Even* ini digunakan secara tepat, maka akan sangat membantu pihak manajemen menetapkan kebijakan laba bagi perusahaan. Dengan analisis *Break Even* ini perusahaan akan dapat menentukan berapa tingkat penjualan yang harus dilakukan agar perusahaan bisa memperoleh laba yang diinginkan, atau jika perusahaan tidak dapat mencapai target laba yang diinginkan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar penurunan target penjualan yang dapat dilakukan perusahaan agar tidak mengalami kerugian (*Margin of Safety*). Dengan demikian perusahaan akan dapat menentukan kebijakan laba yang tepat di masa yang akan datang.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian sebenarnya dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*) guna mengumpulkan data data yang relevan kemudian disusun, diolah, dipelajari dan dianalisis lebih lanjut.

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan yang dipilih sebagai subjek penelitian dengan cara meminta data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Melakukan Wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan data dan informasi yang akurat mengenai perusahaan sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti penulis.
- b. Mengadakan Observasi terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian dengan membaca literatur-literatur baik melalui buku-buku teks maupun catatan-catatan lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehubungan dengan masalah akuntansi biaya, khususnya analisis *Break Even*.

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh teori-teori yang dapat menunjang penelitian dan bertujuan untuk memperluas wawasan berpikir penulis sehubungan dengan permasalahan yang bersangkutan. Data-data dan informasi tersebut diperoleh dari perpustakaan Universitas Kristen Maranatha Bandung dan Universitas-Universitas lain di Kota Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada sebuah perusahaan pakaian jadi PT “X”, yang bergerak di bidang industri spring bed dan kasur busa, berlokasi di Jalan Sekeloa Kopo Sayati, Bandung. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2006 sampai dengan selesai.